

**PENERAPAN MODEL *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATAN AKTIVITAS  
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS XI IPS MAS  
ASY-SYARIF SIDANG KOTO LAWEH**

**ENDRI GUSNITA**

MAS Asy-Syarif Sidang Koto Laweh Kab. Agam  
e-mail: [endrigusnita166@gmail.com](mailto:endrigusnita166@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran geografi di Kelas XI S MAS Asy-Syarif Sidang Koto Laweh Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam setelah penerapan model *word square*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAS Asy-Syarif yang berjumlah 14 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan mengenai aktivitas belajar siswa yaitu pada siklus I siswa yang memiliki aktivitas minimal baik adalah 35,71% menjadi 85,7% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran model *word square* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas XI IPS di MAS Asy-Syarif Sidang Koto Laweh Tahun Pelajaran 2023-2024.

**Kata Kunci:** aktivitas belajar, *word square*.

**ABSTRACT**

This research aims to determine the increase in student learning activities in geography learning in Class XI S MAS Asy-Syarif Sidang Koto Laweh District Tilatang Kamang Kab. Agam after implementing the *word square* model. The subjects in this research were 14 students of class XI IPS MAS Asy-Syarif. The data collection methods used in this research are interview and observation methods. The data analysis technique used is qualitative. The results of this research show that there was a significant increase in student learning activities, namely in cycle I students who had at least good activity were 35.71% to 85.7% in cycle II. This shows that the application of the *word square* learning model can increase the learning activities of Class XI IPS students at MAS Asy-Syarif Sidang Koto Laweh for the 2023-2024 academic year.

**Keywords:** learning activities, *word square*.

**PENDAHULUAN**

Berbuat untuk merubah tingkah laku melalui perbuatan adalah prinsip belajar. Ada atau tidaknya belajar dicerminkan dari ada atau tidaknya aktivitas. Tanpa ada aktivitas, belajar tidak mungkin terjadi. Sehingga dalam interaksi belajar mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting. Menurut Sardiman dalam Rahmadani (2017), yang dimaksud aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani maupun psikis. Aktivitas ini berarti dua perbuatan yang terkait. Siswa yang membaca berarti melakukan perbuatan jasmani sedangkan siswa yang berpikir berarti sedang melakukan perbuatan psikis. Sedangkan Aliwanto (dalam Aprilia dkk, 2022) perubahan perilaku yang merupakan hasil dari aktivitas belajar dapat berbentuk: Informasi verbal; yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan, Kecakapan intelektual; yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol, Strategi kognitif; kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya, Sikap; yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan, Kecakapan motorik; ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

Namun demikian, kenyataan yang dihadapi di lapangan, aktivitas siswa saat menerima materi yang disampaikan guru sangat rendah. Siswa hanya terfokus dengan materi yang diberikan tanpa ada pertanyaan dan gagasan. Berdasarkan pra siklus yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Juli 2023 sampai 28 Agustus 2023 di kelas XI S MAS Asy-Syarif Koto Laweh dengan jumlah siswa 14 orang diperoleh informasi bahwa selama guru menyampaikan materi dengan ceramah dan tanya jawab, siswa yang sangat aktif memperhatikan dan mau menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru hanya 6 orang atau 42,8%, siswa yang aktif 2 orang atau 14,28%, siswa yang cukup aktif 3 orang atau 21,42% dan siswa yang tidak aktif 3 orang atau 21,42%. Dengan kata lain, aktivitas belajar siswa terlihat masih rendah yang ditunjukkan oleh siswa yang sebagian besar kurang memperhatikan dan tidak menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Penyebab rendahnya aktivitas belajar disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang maksimal dan belum tepat. Metode pembelajaran yang digunakan terpusat pada guru dengan sistem ceramah, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar. Hal ini dikutip dari Sagala (2016) yang menyatakan bahwa faktor rendahnya aktivitas belajar siswa bisa disebabkan dari faktor sekolah (cara penyajian materi pelajaran oleh guru, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, standar pelajaran, kelengkapan alat pelajaran yang digunakan oleh sekolah, lingkungan sekolah, disiplin sekolah).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya pembaharuan dan inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa mau aktif dan dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bersifat meningkatkan aktivitas siswa. Peran guru hanya sebagai fasilitator, sumber informasi bagi siswa serta pemberi motivasi siswa untuk belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model *Word Square*. Menurut Kurniasih dan Sani (2015), model *Word Square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian siswa dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Bentuk kotak-kotak tersebut hampir sama dengan teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada, namun disamarkan atau disembunyikan dengan memberi kotak tambahan dengan sembarang huruf sebagai pengecoh. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa, namun untuk melatih sikap teliti dan kritis siswa dalam memilih kata-kata yang cocok. Model pembelajaran *word square* ini merupakan pengembangan dari metode ceramah yang mana memfokuskan pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Kurniasih, 2016).

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk memecahkan masalah ini dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah Metode *Word Square*. Dengan metode *Word Square* diharapkan siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model *Word Square* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi di Kelas XI IPS MAS Asy-Syarif Sidang Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model *Word Square* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Di Kelas XI IPS MAS Asy-Syarif Sidang Koto Laweh. Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 14 orang. MAS Asy-Syarif Sidang Koto Laweh berada di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 2 Oktober sampai tanggal 31 Oktober 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara.

Copyright (c) 2023 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Berikut hasil penelitian yang terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

##### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas dua kali pertemuan. Model Pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah menggunakan model *word square*. Tidak hanya itu, peneliti harus menyiapkan lembar kerja yang akan diberikan kepada siswa di saat pembelajaran berlangsung.

##### b. Pelaksanaan

Siklus I pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 Oktober 2023. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 10.25 WIB dan berakhir pada pukul 11.55 WIB atau berlangsung selama 90 menit. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

##### 1) Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam dan melakukan presensi peserta didik.
- b) Guru mengarahkan peserta didik bahwa pembelajaran akan dilaksanakan dan menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

##### 2) Kegiatan inti

- a) Guru melakukan apersepsi
- b) Guru menyampaikan materi dan model pembelajaran yang akan digunakan.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang tidak dipahami.
- d) Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membentuk 4 kelompok.
- e) Guru memberikan lembar kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- f) Guru memberi waktu 40 menit, setiap kelompok berkompetisi untuk menjawab pertanyaan.
- g) Setelah selesai, masing-masing di kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- h) Guru memberikan pertanyaan sebagai refleksi

##### 3) Kegiatan penutup

- a) Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan terkait model pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk perbaikan ke depannya.
- b) Guru memberikan kesimpulan terkait penggunaan model *word square* dalam materi klasifikasi Sumber daya alam.
- c) Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk minggu depan.
- d) Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah.

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 3 Oktober 2023. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.50 WIB dan

berakhir pada pukul 10.10 WIB. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- 1) Pendahuluan
  - a) Guru mengucapkan salam dan melakukan absensi peserta didik
  - b) Guru mengarahkan peserta didik bahwa pembelajaran akan dilaksanakan dan menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
  - c) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
  - a) Guru melakukan *appersepsi*.
  - b) Guru menyampaikan materi dan model pembelajaran yang akan digunakan.
  - c) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang tidak dipahami.
  - d) Peserta didik dibagi atas 4 kelompok.
  - e) Guru memberikan lembar kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya.
  - f) Guru memberi waktu 40 menit, setiap kelompok berkompetisi untuk menjawab pertanyaan pada lembar kerja.
  - g) Setelah selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
  - h) Guru memberikan pertanyaan sebagai refleksi.
- 3) Kegiatan penutup
  - a) Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan terkait model pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk perbaikan ke depannya.
  - b) Guru memberikan kesimpulan terkait penggunaan model *word square* dalam materi persebaran Barang Tambang.
  - c) Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk minggu depan.
  - d) Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan model *word square* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik. Dari hasil wawancara dengan peserta didik, peneliti mendapatkan data bahwa mereka merasa bosan dan mengantuk dalam belajar geografi jika menggunakan model ceramah. Tapi setelah menerapkan model *word square* peserta didik merasa bahwa belajar geografi itu menyenangkan dan waktu pelajaran terasa lebih pendek karena rasa antusias yang tinggi. Sedangkan hasil analisis dari lembar observasi dapat dipaparkan dalam tabel 1

**Tabel 1 Hasil Aktivitas Belajar Siklus I**

Skor	Banyak Peserta Didik	Persentase
91-100	1	7,14%
81-90	4	28,57%

71-80	3	21,43%
≤ 70	6	42,86%

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh siswa yang aktivitasnya kurang 42,86%, siswa yang aktivitasnya cukup 21,43%, siswa yang aktivitasnya baik 28,57% dan siswa yang aktivitasnya sangat baik 7,14%. Dari analisis aktivitas belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan indikator keberhasilan hanya 35,71% (kriteria baik dan amat baik).

d. Refleksi

Pada saat proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan model *word square* ditemukan beberapa kendala yaitu rencana pembelajaran yang dirancang belum terarah sehingga peserta didik hanya aktif pada saat mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan tugas kelompok. Banyak peserta didik yang belum bisa mengajukan pertanyaan, memecahkan masalah serta menanggapi pertanyaan teman. Peserta didik banyak yang belum berani mengemukakan pendapat. Selain itu peserta didik juga belum serius dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik belum bisa menanggapi pertanyaan teman sehingga untuk membahas satu pertanyaan saja membutuhkan waktu yang lama.

Sesuai kendala tersebut, maka perlu ada beberapa perbaikan pada RPP, di kegiatan inti, yaitu setiap peserta didik akan diberikan ringkasan materi, hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menanggapi pertanyaan dan memecahkan masalah sesuai waktu yang ditentukan. Kendala waktu yang belum mencukupi, diselesaikan dengan cara mengurangi kegiatan pada proses pembelajaran, kemudian menyatukan kegiatan pembelajaran yang tujuannya sama. Sesuai dengan solusi yang telah dijelaskan di atas, serta kendala yang terjadi, dan hasil yang diperoleh belum memenuhi target keberhasilan. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Rencana kegiatan yang dilakukan, sebelum melakukan penelitian siklus II adalah:

- 1) Merevisi RPP pada kegiatan inti.
- 2) Peserta didik akan diberikan ringkasan materi pelajaran supaya mereka lebih percaya diri dalam mengajukan dan menanggapi pertanyaan dan dapat berdiskusi dengan teman kelompok agar tugas kelompok dapat dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu.

b. Pelaksanaan

Siklus II untuk pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2023 hari Senin di kelas XI IPS MAS Asy-Syarif Sidang Koto Laweh. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari:

- 1) Pendahuluan
  - a) Guru mengucapkan salam dan melakukan absensi peserta didik
  - b) Guru mengarahkan peserta didik bahwa pembelajaran akan dilaksanakan dan menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
  - c) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 2) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan materi dan model pembelajaran yang akan digunakan.
  - b) Peserta didik dibagi atas 4 kelompok.
  - c) Guru memberikan lembar kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya.
  - d) Guru memberi waktu 40 menit, setiap kelompok berkompetisi untuk menjawab pertanyaan pada lembar kerja.
  - e) Setelah selesai, masing-masing di kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
  - f) Guru memberikan pertanyaan sebagai refleksi.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan terkait model pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk perbaikan ke depannya
  - b) Guru memberikan kesimpulan terkait penggunaan model *word square* dalam materi Potensi sumber daya kelautan
  - c) Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk minggu depan
  - d) Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah.

Pembelajaran kedua pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2023 di kelas XI IPS MAS Asy-Syarif. Kegiatan diawali dengan salam, absensi, penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan inti yang dilaksanakan dengan materi Potensi dan Persebaran Pariwisata. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *word square*. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi, kemudian mengintruksikan siswa untuk membentuk kelompok sekaligus membagikan lembar kerja yang sudah disiapkan. Siswa mencari jawaban soal dengan mengarsir kata yang terdapat dalam lembar kerja *word square*. Setelah selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru memberikan pertanyaan sebagai refleksi.

c. Observasi

Peneliti membuat laporan pelaksanaan pembelajaran yang menilai aktivitas belajar peserta didik dengan mengolah hasil observasi yang diperoleh. Kemudian menganalisis dengan presentase. Berdasarkan hasil analisis, aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model *word square* pada siklus II, dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Hasil aktivitas belajar siklus II**

Skor	Banyak Peserta didik	Persentase
91-100	5	35,7%
81-90	7	50%
71-80	2	14,3%
≤ 70	0	0 %

Dari tabel 4.2 diperoleh data bahwa siswa yang aktivitas belajarnya kurang tidak ada atau 0%, yang aktivitas belajarnya cukup ada 2 orang atau 14,3 %, siswa yang aktivitasnya baik ada 7 orang atau 50% dan yang aktivitas belajarnya amat baik ada 5 orang atau 35,7%. Berdasarkan analisis aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *word square* pada siklus II didapat indikator keberhasilan 85,7%, dengan demikian penelitian dihentikan sampai dengan siklus II.

d. Refleksi

Pada siklus II dilakukan perubahan dengan pemberian ringkasan materi, memberikan motivasi belajar bahwa siswa harus aktif dalam belajar baik secara fisik maupun mental dan mempunyai keberanian dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan. Sesuai dengan kendala dan solusi tersebut, hasil yang diperoleh telah memenuhi target keberhasilan, yaitu sudah mencapai 85,7% sudah aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan di siklus II.

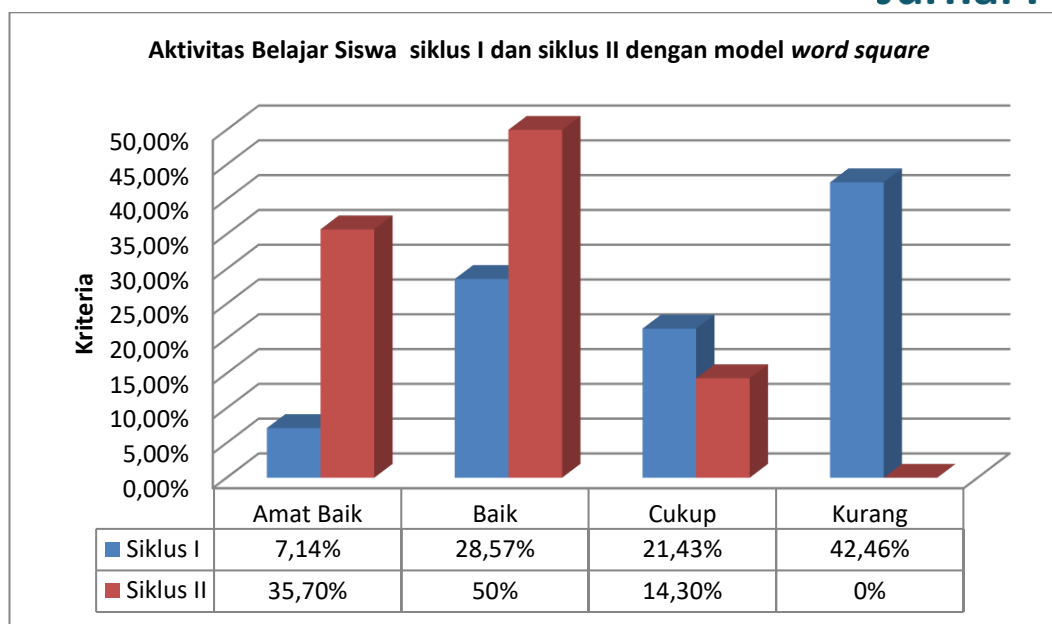
**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *word square* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena siswa saling berkompetisi untuk menjawab lembaran kerja dengan memberi arsir atau melingkari kata-kata cocok untuk jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh, pada siklus I dan siklus II, perbandingan hasil observasi disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Skor	% Siklus I	% Siklus II	Kriteria
91-100	7,14%	35,7%	Amat Baik
81-90	28,57%	50%	Baik
71-80	21,43%	14,3%	Cukup
≤ 70	42,86%	0 %	Kurang

Sesuai dari hasil perbandingan siklus I dan siklus II, terlihat perbedaan yang signifikan, dapat dilihat dari frekuensi peserta didik yang aktif dalam belajar dengan kriteria amat baik pada siklus I dengan persentase sebesar 7,14%, sedangkan pada siklus II terlihat meningkat dengan persentase 35,7%, maka aktivitas belajar peserta didik dalam meningkat 28,56 %. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dengan kriteria baik diperoleh sebesar 28,57% dan pada siklus II menjadi 50%, berarti meningkat 21,44%. Siswa yang aktivitas belajarnya dengan kriteria cukup pada siklus I 21,43% dan pada siklus II 14,3% karena siswa yang aktivitas belajarnya cukup sudah beralih keaktivitas belajar baik. Dan siswa yang pada siklus I memiliki aktivitas belajar dengan kriteri kurang 42,86% dan pada siklus II tidak ada lagi siswa yang memiliki aktivitas belajar kurang. Uraian di atas dapat disajikan pada gambar 1.



**Gambar 1 Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II**

Sesuai dengan Gambar 1, nampak bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *word square* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Siswa yang memiliki kriteria aktivitas belajar amat baik dan kriteria aktivitas belajar baik meningkat dari siklus I ke siklus II. Sedangkan siswa yang memiliki kriteria aktivitas belajar cukup berkurang dari siklus I ke siklus II sedangkan siswa yang memiliki kriteria aktivitas belajar kurang tidak ditemukan lagi pada siklus II. Hal ini terlihat dari perolehan hasil di siklus II, telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu diperoleh aktivitas belajar siswa yang memiliki kriteria baik sebanyak 85,7%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopiyanti dkk. (2016) dengan judul "Penerapan Model *Word Square* Berbantuan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD", mengungkapkan bahwa model *word square* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada penelitiannya terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari 71,33% menjadi 83,75%, selain itu hasil penelitian juga meningkat dari 61,11% menjadi 88,89%.

Penelitian dengan model pembelajaran yang sama juga dilakukan oleh Darselina (2017) yang berjudul "Penerapan Model *Word square* untuk meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok bahasan Kegiatan ekonomi". Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa model *word square* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terbukti dengan meningkatnya persentase dari 79,55% menjadi 88,25%.

Tidak hanya itu, Munir dkk. (2022) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Model *Word Square* Terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar". Pada siklus I aktivitas belajar diperoleh nilai rerata 43,66 dan Siklus II diperoleh nilai sejumlah 83,00. Kenaikan hasil belajar siklus I dengan siklus II sejumlah 39,34. Dari hasil tersebut nampak bahwa dengan menggunakan model *word square* aktivitas belajar siswa meningkat secara signifikan.

Dari penelitian ini kelebihan penerapan model *word square* adalah, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar karena siswa yang telah dikelompokkan berusaha untuk mencari jawaban yang benar. Mereka saling berdiskusi dan antar kelompok saling berkompetisi untuk menyiapkan lembar kerja dengan segera. Model pembelajaran ini melatih kreativitas dan ketelitian siswa untuk mencari mengarsir kata yang tepat. Selain itu model *word square* dapat

digunakan untuk semua materi dalam geografi. Pembuatan lembar kerja ini bisa dibantu dengan aplikasi *puzzle maker*, jadi tidak memerlukan waktu yang lama untuk membuatnya.

Namun, peneliti juga merasakan adanya beberapa kekurangan saat menggunakan model *word square* ini. Peneliti harus menyiapkan soal dan lembar kerja *word square*. Untuk membuat pertanyaan yang memerlukan jawaban yang pasti membutuhkan kemampuan tinggi dari seorang guru. Selain itu pembelajaran model *word square* ini juga membutuhkan pengelolaan waktu yang tepat karena jika waktu pengerjaan tidak diatur, bisa-bisa tujuan pembelajaran tidak tercapai. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini meunjukkan bahwa dengan menggunakan model *word square* aktivitas belajar siswa meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah peneliti laksanakan, didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model *word square* dalam pembelajaran geografi di Kelas XI IPS MAS Asy-Syarif Sidang Koto Laweh dilakukan mulanya dengan guru mempersiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, guru membagikan lembar kerja, peserta didik menjawab soal dengan mengarsir huruf/melingkari huruf dalam kotak sesuai jawaban, kemudian guru memberikan poin setiap jawaban dalam kotak. Dari pembelajaran model *word square* yang telah dilaksanakan nampak bahwa aktivitas belajar siswa meningkat karena masing-masing siswa berusaha untuk mencari jawaban pertanyaan dan saling berdiskusi dengan teman sekelompok untuk memastikan kebenaran jawaban. Selain itu model *word square* juga dapat meningkatkan ketelitian siswa dalam menjawab pertanyaan.
2. Hasil penerapan model *word square* yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *word square* ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I, di mana siswa yang memiliki aktivitas belajar minimal baik adalah 35,71% dan pada siklus II siswa yang aktivitas belajar minimal baik dengan menggunakan model *word square* sudah 87,5%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 51,79% dibanding siklus I. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *word square* pada pembelajaran geografi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS di MAS Asy-Syarif Sidang Koto Laweh Tahun Pelajaran 2023-2024.
- 3.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arlita, N.L.T., Wulandari, I.G.A.A., Putra, B.D.K.N.S. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan LKS Tipe Word Square Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 13(1), from doi: <https://doi.org/10.23887/jppii.v13i1.58260>
- Chairunnisa. (2022). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Sada Kurnia Pustaka.
- Darselina, A. (2017). Penerapan Model Word square untuk meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok bahasan Kegiatan ekonomi. Penelitian Tindakan Kelas pada siswa Kelas IV MI Nurul Huda Kota bandung. *Doktoral dissertation. UIN Sunan Gunug Djati. Bandung.* from doi : <https://ethenes.uinsgd.ac.id/id/eprint/30210>

- Fatimah, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk meningkatkan Aktivitas belajar pada materi Globalisasi untuk meningkatkan Hasil belajar siswa Kelas VI Semester IISDN Sidorejo I kabupaten Tuban TA 2016-2027 siswa pada ma. *ELSE : Journal Pendidikan dan Pembelajaran sejarah*, 3(1), 18-27. from doi : <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2388>
- Kurniasih. (2016). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kota Pena.
- M. Echols, J. &. (2005). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Masitoh, D. (2019). Model Pembelajaran PAIKEM Sebagai Upaya mengembangkan Aktivitas belajar Peserta Didik. *Al-I'tibar : Juenal Pendidikan islam*, 6(2), 92-97. doi:<https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.646>
- Munir, M. B. (2022). Pengaruh Model Word Square Terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV di Selokah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 3(3), 374-380. doi: <https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4826>
- Nopiyanti, N. S. (2016). Penerapan Model Word Square Berbantuan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1). from doi : <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i1.7081>
- Perwita, D. (2021). *Metode Team Acceleratied Intruction (TAI) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*. Tangerang Selatan: Pascal Book.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rinjani, C. W. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 52-59. from doi: <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>
- Sagala, R. (2016). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas Belajar Bahasa Arab Peserta Didik kelas VII di MTs Nurul falah Bukit Kemuning. *Jurnal Al Bayan : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 53-70. from doi: <http://dx.doi.org/10.24042/albayan.v8i2.364>
- Widiartini, N.P.D.S., Tegeh I.M., & Arini, N.W. (2014). Pengaruh Model Word Square Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas V SD Gugus IX Kecamatan Buleleng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1). from doi: <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.3848>
- Zagoto, M. (2022). Peningkatan hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-7. from doi: <https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4826>